

SKRIPSI

**ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI,
INFRASTRUKTUR DAN PENERIMAAN PAJAK DI PROVINSI SUMATERA
BARAT**



OLEH :

FARIK HIDAYAH

2012/1202776

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI, INFRASTRUKTUR DAN
PENERIMAAN PAJAK DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Farik Hidayah
NIM/TM : 1202776/2012
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 2019

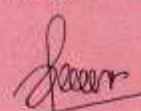
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs Zul Azhar, Msi
NIP. 19590805 198503 1 006

Pembimbing II



Dewi Zaini Putri, SE, MM
NIP. 19850804 200812 2 003

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI,
INFRASTRUKTUR DAN PENERIMAAN PAJAK DI SUMATERA BARAT**

Nama : Farik Hidayah
NIM/TM : 1202776 /2012
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2019

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Drs. Zul Azhar MSI	1. 
2	Sekretaris	: Dewi Zaini Putri SE, MM	2. 
3	Anggota	: Melti Roza Adry SE, ME	3. 
4	Anggota	: Drs. Ali Anis MS	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama	: Farik Hidayah
NIM / Tahun Masuk	: 1202776 / 2012
Tempat / Tanggal Lahir	: Padang / 5 mei 1994
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Keahlian	: Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Jln. Kuranji kunci Korong gadang no 36 Padang
No. HP / Telepon	: 08992673577
JudulSkripsi	: Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur Dan Penerimaan Pajak Di Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang,2019

Yang menyatakan,


Farik Hidayah
Farik Hidayah
Nim/BP. 1202776/2012

ABSTRAK

Farik Hidayah, (2012/1202776) : Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur dan Penerimaan Pajak di Sumatera Barat. Skripsi program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Bapak Drs. Zul Azhar dan ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Pertumbuhan ekonomi di Indonesia di tahun 2017 mencapai angka 5,07% sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya sebesar 5,02 %. Dalam upaya menunjang kelancaran pembangunan dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur dan penerimaan pajak. Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi, penerimaan pajak, dan infrastruktur Sumatera Barat tahun 2011-2016 terdapat suatu fenomena pada data dimana, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sedangkan penerimaan pajak dan infrastruktur mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kausalitas pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan penerimaan pajak di Sumatera Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa data time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan situs DPJK dari tahun 1986-2016. Data diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan induktif dengan menggunakan model VAR (*Vector Auto Regretion*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa (1) tidak terdapat kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan penerimaan pajak di Sumatera Barat. (2) terdapat hubungan searah antara infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. (3) terdapat hubungan searah antara infrastruktur dengan penerimaan pajak di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar pemerintah dan lembaga operasional pengelolaan jalan dan pajak agar lebih sangat memperhatikan pengembangan sarana dan prasarana jalan dan penerimaan pajak seperti diktoria jenderal bina marga dalam mengelola sarana prasarana jalan dan direktoria jenderal pajak dalam pengelolaan penerimaan pajak. Dengan meningkatnya kualitas sarana dan prasarana infrastruktur dan penerimaan pajak nantinya akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur, Penerimaan Pajak

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan pada Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur dan Penerimaan Pajak di Sumatera Barat”. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang banyak dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Zul Azhar, M Si selaku pembimbing I dan ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ali Anis, MS dan ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan UNP yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi UNP yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
6. Kedua orang tua bapak alm Jamri dan ibu Nursyamsi Afriati yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis. Beserta kakak tercinta Chahya Budi, dan Fadillah Ulva, SKM, MPH, dan sahabat-sahabat

yang telah banyak membantu dalam penyempurnaan dalam pembuatan skripsi ini.

7. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan UNP angkatan 2012 tanpa terkecuali.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyaknya kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL..... iv

DAFTAR GAMBAR..... v

DAFTAR LAMPIRAN..... vi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian..... 7

D. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA

KONSEPTUAL 8

A. Kajian Teori..... 8

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi 8

a Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak 10

b Teori Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Infrastruktur 11

2. Teori Penerimaan Pajak 13

a Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi..... 14

b Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Infrastruktur 15

3. Teori Infrastruktur..... 16

a	Pengaruh Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.....	18
b	Pengaruh Infrastruktur terhadap penerimaan pajak.....	19
B.	Penelitian Terdahulu.....	20
C.	Kerangka Konseptual	21
D.	Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
A.	Jenis Penelitian.....	26
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	26
C.	Jenis Data dan Sumber Data	26
D.	Berdasarkan Data	27
E.	Teknik pengumpulan Data	27
F.	Defenisi Operasional.....	27
G.	Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		37
A.	Hasil Penelitian.....	37
1.	Perekonomian Indonesia dan Sumatera Barat.....	37
a	Perekonomian Indonesia.....	37
b	Perekonomian Sumatera Barat.....	38
2.	Deskriptif Variabel Penelitian.....	38
a	Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.....	38
b	Penerimaan Pajak di Sumatera Barat.....	41
c	Infrastruktur Jalan di Sumatera barat.....	44
3.	Analisis Induktif.....	46
a	Hasil Uji Stasioner.....	46
b	Hasil Uji Kointegrasi.....	48
c	Hasil Penentuan Selang Optimal.....	49
d	Hasil Uji kausalitas Granger.....	50
e	Hasil Estimasi Model Var.....	52

4. Hasil Implementasi Model Var.....	54
a Hasil Uji Respon Variabe IRF.....	54
b Hasil Uji Kontribusi Variabel VD.....	59
5. Pengujian Hipotesis.....	63
a Hipotesis 1.....	63
b Hipotesis 2.....	64
c Hipotesis 3.....	64
B. Pembahasan.....	65
1. Kausalitas Petumbuhan Ekonomi dan Penerimaan pajak.....	65
2. Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Infrastruktur.....	67
3. Kausalitas penerimaan pajak dan Infrastruktur.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. SImpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
1 Pertumbuhan Ekonomi, Penerimaan Pajak dan Infrastruktur di Sumatera Barat	4
2 Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.....	40
3 Statistik Deskriptif Penerimaan Pajak di Sumatera Barat.....	42
4 Statistik Deskriptif Infrastruktur di Sumatera Barat	45
5 Hasil Uji Stasioneritas PDRB, Pajak, dan Infrastruktur	47
6 Hasil Uji Kointegrasi	49
7 Kriteria Penentuan Panjang Lag Optimal	50
8 Hasil Uji Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi, Penerimaan Pajak dan Infrastruktur	51
9 Estimasi VAR Antara Pertumbuhan Ekonomi, Penerimaan Pajak Dan Infrastruktur	53
10 Uji VD Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Penerimaan Pajak	60
11 Uji VD Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Infrastruktur	61
12 Uji VD Antara Penerimaan Pajak dan Infrastruktur	62

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Halaman
1 Kerangka Konseptual	23
2 Uji IRF Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Penerimaan Pajak	56
3 Uji IRF Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Infrastruktur	57
4 Uji IRF Antara Penerimaan Pajak dan Infrastruktur	58

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran

1. Data Pertumbuhan Ekonomi, Penerimaan Pajak, dan Infrastruktur di Sumatera Barat
2. Hasil Pengolahan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi (*Economics Growth*) adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Pertumbuhan ekonomi di Indonesia di tahun 2017 mencapai angka 5,07% sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya sebesar 5,02 % hal ini berarti terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan perekonomian di Indonesia terjadi karena adanya sarana pendukung seperti Infrastruktur yang memadai, sehingga dapat mempermudah kegiatan aktifitas perekonomian yang lebih produktif. Perkembangan infrastruktur di Indonesia dari tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, karena adanya inisiasi dari pemerintah sehingga membantu pembangunan sarana infrastruktur.

Dengan adanya perkembangan infrastruktur maka nantinya mampu mendorong meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena infrastruktur merupakan roda penggerak aktifitas ekonomi suatu negara. Infrastruktur sendiri merupakan prasyarat bagi sektor-sektor lain untuk berkembang dan juga sebagai sarana penciptaan hubungan antara suatu dengan yang lain (Warsilan, 2015).

Untuk menunjang kelancaran pembangunan infrastruktur maka diperlukan investasi dalam mendukung pembangunan infrastuktur, investasi dapat di ambil dari dana publik yang diperoleh dari penerimaan pajak. Penerimaan pajak yang dipungut dari iuran wajib masyarakat yang nantinya di alokasikan untuk pembiayaan pembangunan negara. Penerimaan pajak meningkat maka akan memacu pembiayaan pembangunan infrastuktur ke arah yang lebih baik. Dengan bertambahnya penerimaan yang bersumber dari pajak akan meningkatkan ketersediaan barang-barang publik yang akan merangsang produktifitas masyarakat dalam sektor ekonomi yang akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penerimaan pajak nantinya akan merujuk terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka akan mendorong kemampuan masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak daerah. Penerimaan pajak yang meningkat membuktikan bahwa adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penerimaan pajak merupakan salah satu sumber penyumbang keuangan yang mempunyai peran dalam membiayai berbagai kebutuhan pemerintah termasuk juga dalam pembangunan daerah.

Menurut Sembayang (2011) fenomena perkembangan ketersediaan infrastruktur (dalam hal ini perkembangan jalan) dan penerimaan pajak selama 23 tahun tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan perkembangan perolehan Gross Domestic Produk (GDP). Hasil penelitian dari tahun ke tahun terjadi peningkatan pada infrastruktur jalan, GDP, dan penerimaan pajak. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa infrastruktur merupakan pondasi pertumbuhan ekonomi belum menjadi perhatian khusus di Indonesia, penerimaan pajak dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, tetapi belum cukup membiayai pengembangan infrastruktur di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat pada tahun 2016 menurun sebesar 5,27% bila dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 5,53%, untuk perbandingannya dengan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2016 hanya sebesar 5,02 % dan pada tahun 2015 sebesar 4,79 %, hal ini bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat lebih besar dari pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tabel 1 mengindikasikan bahwa data pertumbuhan ekonomi, penerimaan pajak dan infrastruktur dari tahun 2010-2016 mengalami peningkatan. Namun di tahun 2013 rasio laju pertumbuhan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan (6,08%), sedangkan ditahun yang sama rasio pertumbuhan penerimaan pajak mengalami juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar (1,88%), rasio laju pertumbuhan infrastruktur juga mengalami penurunan sebesar (0,06%). Hal ini

diduaah ketiga variabel diatas memiliki keterkaitan dimana laju pertumbuhan pertumbuhan ekonomi menurun yang diikuti oleh penerimaan pajak dan infrastruktur,

Tabel 1
Data PDRB Atas Harga Konstan , Penerimaan Pajak dan
Infrastruktur di Sumatera Barat Tahun 2011-2016 Versi 2010

Tahun	PDRB	%	penerimaan Pajak	%	Infrastruktur	%
	Jutaan Rupiah		Jutaan Rupiah		panjang jalan (KM)	
2011	111679492.97		2551936		1094.93	
2012	118724424.67	6.31	2904631	13.82	1119.83	2.59
2013	125940634.27	6.08	2959095.	1.88	1119.85	0.06
2014	133340836.44	5.88	3163857	6.92	1170.98	8.19
2015	140719474.19	5.53	3798912	20.07	1224.08	1.91
2016	148134243.89	5.27	4405552	15.97	1270.56	3.30

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kemenkeu, 2011-2016.

Pada tabel 1 menunjukan di tahun 2014 rasio laju pertumbuhan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar (5,88%) dari tahun sebelumnya, sedangkan rasio laju pertumbuhan penerimaan pajak mengalami peningkatan (6,92%) dari tahun sebelumnya, sedangkan infrastruktur mengalami peningkatan rasio laju pertumbuhan infrstruktur sebesar (8,19%) dari tahun sebelumnya. Hal ini mengidifikasikan bahwa terdapat suatu fenomena dimana pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sedangkan laju penerimaan pajak dan infrastruktur mengalami peningkatan, yang seharusnya ketika penerimaan pajak dan infrastruktur meningkat maka nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ikut meningkat juga, akan tetatpi

hal ini ini tidak terdapat di tahun 2014. peran penerimaan pajak dan infrastruktur sebagai roda penggerak ekonomi yang nantinya akan membantu proses kegiatan ekonomi di Sumatera Barat. (Mardiasmo,2011) dimana penerimaan pajak yang sebagai alat pembangunan Infrastruktur maka ketika penerimaan pajak yang turun maka berdampak terhadap pembangunan infrastruktur juga ikut menurun. Infrastruktur yang sebagai roda penggerak perekonomian maka nantinya akan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan ekonomi, dengan ketersediaan infrastruktur yang lengkap dan cepat maka nantinya akan membantu kegiatan ekonomi dan akan dapat pula meningkatkan nilai dari output produksi, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pergerakan ekonomi seringkali dikaitkan dengan tinggi atau rendahnya aktifitas ekonomi pada suatu daerah, Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang masih tertinggal dibandingkan daerah-daerah lainnya terutama di antara daerah berkembang secara khususnya jika dikaitkan dengan ketersediaan infrastruktur. Dengan demikian demi kelangsungan peningkatan aktifitas ekonomi diperlukan peningkatan pembangunan infrastruktur ekonomi di Sumatera Barat dengan terciptanya pembangunan infrastuktur yang meningkat akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tergantung pada ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi. Pengeluaran pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik akan berdampak pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah merupakan faktor penentu dalam ketersediaan anggaran

pembiayaan suatu daerah yang bersumber dari pajak. Pengeluaran pemerintah dalam hal ini menyangkut tentang pembangunan infrastruktur suatu daerah berupa fasilitas umum, sarana dan prasarana publik.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang terpenting yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah baik pusat maupun daerah, pajak merupakan iuran yang dibayar masyarakat terhadap pemerintah baik dalam paksaan atau yang terutang dalam wajib pajak, yang nantinya akan digunakan atau di alokasikan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara dalam penyediaan pembangunan infrastruktur ataupun pembangunan barang-barang publik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai *"Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur Dan Penerimaan Pajak Di Provinsi Sumatera Barat"*. Dengan variabel-variabel pertumbuhan ekonomi, penerimaan pajak, dan infrastruktur dengan data *time series* dari tahun 1986- 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan penerimaan pajak di Sumatera Barat.
2. Apakah terdapat kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan infrastruktur di Sumatera Barat.

3. Apakah terdapat kausalitas antara penerimaan pajak dengan infrastruktur di Sumatera Barat.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan penerimaan pajak di Sumatera Barat.
2. Kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan infrastruktur di Sumatera Barat.
3. Kausalitas penerimaan pajak dengan infrastruktur di Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi penulis, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, penerimaan pajak, dan infrastruktur jalan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pengambil kebijakan, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan berguna bagi penerapan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan ekonomi pembangunan berkelanjutan yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor juga akan turut meningkat. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga sering diartikan sebagai suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar (Todaro, 2006).

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam pembangunan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan wilayah di suatu negara

(Tarigan,2012). Salah satu kriteria keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari besarnya output yang dihasilkan oleh masyarakat yang ada di negara tersebut dalam suatu jangka waktu tertentu. Peningkatan output ini diukur dalam bentuk besaran Produk Domestik Bruto (PDB). Pendekatan yang sama dapat pula digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan daerah. Output yang digunakan sebagai standar adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan disuatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Dalam penyusunan PDRB diperlukan data dari berbagai kegiatan ekonomi yang berasal dari berbagai sumber. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, distribusi dan akumulasi kekayaan. Secara Populer ada 3 metoda pendekatan penghitungan PDRB yaitu pertama, metoda pendekatan produksi; kedua metoda pendekatan pengeluaran dan yang terakhir adalah pendekatan pendapatan.

Adapun pertumbuhan ekonomi (dalam konteks daerah) maupun pendapatan perkapita dihitung dengan formulasi berikut ini (Kuncoro 2004) :

$$Pertumbuhan\ Ekonomi = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat swasta dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat

yang berasal dari seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai aktifitas ekonomi dalam suatu daerah dalam kurun waktu satu tahun.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan daerah yang telah dilaksanakan dan sekaligus berguna untuk menentukan arah pembangunan daerah yang telah dilaksanakan dan berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. PDRB juga secara tidak langsung merupakan salah satu indikator yang dapat dipergunakan untuk menilai kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Pertumbuhan ekonomi daerah dari tahun ketahun dapat dilihat melalui besarnya PDRB baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan.

Perubahan pembangunan akan mengarah kepada kondisi perekonomian, ketika pertumbuhan ekonomi yang meningkat dikaitkan dengan tingginya aktivitas ekonomi dengan pembangunan infrastruktur. Infrastrukur sebagai roda penggerak perkonomian maka perlu adanya investasi dana publik yang disediakan oleh pemerintah untuk menunjang pembiayaan pembangunan, investasi dana publik salah satunya berasal dari penerimaan pajak, dengan meningkatnya penerimaan pajak maka akan membantu pembangunan infrastruktur dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Sembayang 2011).

c Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak

Usaha untuk menggali sumber-sumber penerimaan pajak sebagai salah satu sumber pembiayaan pengeluaran pemerintah harus didukung oleh

potensi ekonomi yang lebih baik dimiliki oleh daerah sebagai basis penerimaan pajak. Hal ini disebabkan karena kemampuan masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi kepada daerah tergantung dengan aktifitas ekonomi yang dilakukan masyarakat, semakin tinggi aktifitas ekonomi yang dilakukan masyarakat maka akan berdampak terhadap kemampuan masyarakat dalam melakukan pembayaran iuran pajak dan retribusi daerah, maka dari itu dengan kemampuan masyarakat yang memadai dalam melakukan pembayaran pajak dan retribusi daerah maka akan mempengaruhi peningkatan penerimaan pajak (Fadly, 2016).

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat berarti bahwa peningkatan pendapatan output perkapita dan kualitas ekonomi yang meningkat maka akan mendorong kemampuan masyarakat untuk melakukan pembayaran iuran pajak, dengan itu juga akan berdampak terhadap penerimaan pajak ikut meningkat. Hubungan antara penerimaan pajak dengan PDRB merupakan hubungan secara fungsional, karena PDRB merupakan fungsi dari penerimaan pajak dimana dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah dalam membiayai program-program pembangunan baik daerah maupun pusat.

d Teori Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Infrastruktur

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu komponen penting untuk mengukur sejahtera atau tidaknya suatu daerah, dimana pengertian pertumbuhan sendiri adalah peningkatan output serta produksi barang dan jasa

dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri maka ada factor pendukung untuk terciptanya pertumbuhan ekonomi, salah satu factor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai demi menunjang aktifitas perekonomian masyarakat, dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak terhadap kemampuan pemerintah dalam pelaksanaan pembiayaan pengeluaran pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu daerah, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembangunan sarana infrastruktur daerah demi menunjang proses kegiatan ekonomi yang lebih baik (Kurniadi, 2014). Infrastruktur sendiri merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi, dengan terciptanya peningkatan sarana infrastruktur maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik, sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang meningkat berdampak positif terhadap pembangunan sarana infrastruktur.

Dalam menentukan pertumbuhan ekonomi ada beberapa komponen yang dapat menentukanya yaitu, akumulasi modal yang meliputi semua bentuk investasi yang ditanamkan seperti tanah, peralatan fisik serta sumber daya manusia melalui perbaikan bidang kesehatan maupun pendidikan (Tadoro,2006). Pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka merujuk kepada peningkatan pembangunan infrastruktur.

2. Teori Penerimaan Pajak

Menurut William A. McEachern (2000) kebijakan fiskal menggunakan belanja pemerintah, pembayaran transfer, pajak dan pinjaman untuk mempengaruhi variabel makroekonomi seperti tenaga kerja, tingkat harga dan tingkat GDP. Salah satu sumber penerimaan pajak adalah berasal dari iuran wajib pajak, penerimaan pajak selalu dihubungkan dengan kewenangan daerah dalam melakukan pungutan pajak dan retribusi daerah menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 mendefinisikan Wajib Pajak adalah Orang Pribadi atau Badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan perpajakan. Orang Pribadi merupakan Subjek Pajak yang bertempat tinggal atau berada di Indonesia ataupun di luar Indonesia. pajak merupakan kontribusi wajib masyarakat kepada negara yang terutang oleh perorangan pribadi atau badan usaha yang bersifat memaksa, adapun pengertian pajak yaitu iuran masyarakat terhadap kas negara dengan tidak mendapat jasa timbal yang langsung dapat digunakan untuk pembiayaan pengeluaran pemerintah dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat (Waluyo, 2009).

Penerimaan pajak merupakan partisipasi masyarakat dalam membantu pemerintah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pemerintah dalam penyelenggaraan pembangunan negara. Pajak dipungut menurut perundang-undangan yang berlaku di suatu negara, tidak ada timbal balik jasa kontraprestasi secara langsung, secara paksaan dan digunakan untuk melakukan pembiayaan

pengeluaran pemerintah dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Adapun fungsi dari pajak adalah sebagai anggaran sumber dana yang didapatkan dari pajak akan di alokasikan ke pembiayaan pengeluaran pemerintah, juga sebagai alat pengatur melaksanakan kegiatan pemerintah dalam bidang social ekonomi (Mardiasmo, 2011). Pajak daerah berdasarkan undang-undang no 28 tahun 2009 pasal 2 ayat 1 salah satunya terdiri atas : pajak hotel, pajak reklame, pajak restoran, pajak hiburan, pajak jalan, pajak kendaraan, pajak mineral bukan logam dan batuan, serta pajak tanah dan bangunan (Tjahjanulin, 2010)

a. Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sumber pembiayaan pembangunan yang penting untuk diperhatikan yaitu penerimaan daerah, sumber itulah yang merupakan wujud langsung partisipasi masyarakat terhadap pemerintah dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan proses pertumbuhan ekonomi, bentuk partisipasi masyarakat dalam membantu pemerintah berupa pembayaran pajak yang dilakukan masyarakat yang nantinya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dan akan menaikkan pendapatan daerah (Fadly, 2016).

Penerimaan pajak sebagai salah satu sumber dalam penyediaan penyelenggaraan kewenangan harus didukung oleh potensi ekonomi yang dimiliki daerah, hal ini disebabkan kemampuan masyarakat untuk melakukan pembayaran iuran pajak yang semakin tinggi dengan kualitas ekonomi masyarakat yang meningkat.(Syaparuddin, 2015).

Penerimaan pajak berhubungan positif dalam pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi penerimaan pajak maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Kesadaran masyarakat untuk membayar pajak yang lebih besar memungkinkan pemerintah dalam memperoleh penerimaan yang lebih besar pula, penerimaan pajak yang tinggi dapat memacu sebuah negara atau daerah untuk meningkatkan belanja-belanja daerah yang dapat memicu tumbuhnya perekonomian hingga berujung pada terciptanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun disisi lain tarif pajak yang terlalu tinggi akan berdampak langsung dengan konsumsi masyarakat (Islamiah, 2015).

b. Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Infrastruktur

Penerimaan pajak yang berperan penting dalam pembiayaan pemerintah daerah dan proyek pembangunan daerah. Pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pembangunan daerah yang membutuhkan pendanaan yang bersumber dari pemerintah seperti pajak daerah dan retribusi daerah. Optimalisasi penerimaan pajak hendaknya didukung upaya pemerintah daerah dengan meningkatkan kualitas layanan publik (Mardiasmo, 2011).

Dalam peran pajak sebagai alat pembiayaan pengeluaran pemerintah maka dapat didefinisikan semakin besar penerimaan pajak yang diterima oleh suatu daerah maka akan berdampak positif terhadap pembangunan infrastruktur dan penyediaan barang-barang public, peningkatan pajak yang

di anggap sebagai modal pembangunan dan investasi terhadap penyediaan barang-barang publik, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penerimaan pajak perlunya peran pemerintah dalam mengoptimalkan penggalan pajak-pajak daerah yang belum di optimalkan, alokasi anggaran untuk belanja pemerintah sebaiknya lebih di arahkan kepada pembangunan infrastruktur yang nantinya menopang pertumbuhan ekonomi seperti, pembangunan jalan ke daerah produksi atau penyediaan lapangan pekerjaan yang dapat berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat (Priambodo, 2014)

dalam menunjang pembangunan infrastruktur kearah yang lebih baik maka di perlukan dana publik yang diperlukan untuk investasi dalam pembangunan infrastuktur barang public (Kumari, 2017), dengan adanya dana publik yang diterima oleh pemerintah melalui pungutan pajak maka akan membantu pembiayaan pembangunan infrastruktur.

3. Teori Infrastruktur

Infrastruktur secara umum meliputi fasilitas-fasilitas barang publik yang disediakan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah untuk menunjang dan mendorong aktifitas ekonomi maupun social masyarakat, infrastruktur merujuk terhadap sistem fisik seperti pembangunan jalan, irigasi, air bersih, transportasi serta pendidikan dan kesehatan (prapti,2015). Infrastruktur merupakan kebutuhan fisik yang dibutuhkan oleh masyarakat suatu negara atau daerah untuk menunjang aktifitas perekonomian masyarakat.

Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan ekonomi dalam masyarakat, sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instansi-instansi yang dibangun dan yang dibutuhkan sebagai fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Warsilan, 2015).

Dalam meningkatkan perkembangan sosial dan kegiatan ekonomi wilayah, prasarana atau infrastruktur umum merupakan hal yang penting pembangunan tidak dapat berjalan dengan lancar jika prasarana infrastruktur tidak tersedia dengan baik, setiap aspek kehidupan sosial maupun ekonomi mempunyai prasarannya sendiri, yang merupakan satuan terbesar dan alat utama dalam berbagai kegiatan, oleh sebab itu, dalam mengsucceskan pembangunan setiap lembaga sosial dan sektor kehidupan ekonomi harus memperhatikan infrastrukturnya (Posumah, 2015).

Infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur yang berperan dalam merangsang produktifitas ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien pembangunan prasarana jalan akan mendorong peningkatan pertumbuhan di wilayah terpencil dan mengurangi ketimpangan pembangunan, sebaliknya prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi barang dan jasa, pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

a. Pengaruh Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi

Factor utama bagi daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan adanya peningkatan investasi yang dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan pembangunan infrastruktur yang memadai. Pembangunan infrastruktur akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung, infrastruktur sendiri merupakan factor pendukung bagi sektor-sektor lain untuk berkembang dan juga sebagai sarana penciptaan hubungan suatu daerah dengan daerah lainnya. Infrastruktur yang memadai sebagai penunjang aktifitas ekonomi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, infrastruktur jalan dalam kondisi baik akan mempermudah siklus penyaluran barang dan jasa (Warsilan, 2015).

Persediaan infrastruktur dan total investasi memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, kedua sektor infrastruktur berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi, infrastruktur juga berkontribusi ke sektor-sektor seperti pembangunan pedesaan, pengurangan kemiskinan, pertanian dan pembangunan daerah (Kumari, 2017). Infrastruktur merupakan sarana prasarana barang publik yang meliputi segala bagian termasuk bangunan pelengkap yang disediakan pemerintah dalam guna untuk meningkatkan aktifitas kegiatan ekonomi masyarakat yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi

Infrastruktur ekonomi yang terdiri dari panjang jalan, panjang jalan akan mempermudah distribusi factor produksi, baik barang maupun jasa. Fungsi jalan sebagai sarana penghubung antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, sehingga akan terciptanya peningkatan PDRB dan mengurangi ketimpangan pembangunan (Sjafrizal, 2012)

b. Pengaruh Infrastruktur terhadap penerimaan pajak

Infrastruktur merupakan roda penggerak aktifitas ekonomi, dalam mendukung sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai diperluka biaya yang menyokong pembangunan infrastruktur tersebut, pajak salah satu sumber pendapatan suatu daerah dimana pajak adalah iuran yang dibayarkan oleh masyarakat terhadap pemerintah yang nantinya akan dialokasikan ke dalam tabungan dan juga diinvestasikan ke dalam penyediaan barang-barang publik dan pembangunan infrastruktur, dan hal itu akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan terciptanya pemerataan.

Dengan adanya pembangunan infrastruktur yang baik maka akan memacu pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik sehingga akan terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat yang nantinya akan berujung kepada kemampuan masyarakat dalam melakukan kewajibanya sebagai warga negara yaitu melakukan pembayaran wajib pajak,(sembayang,2011)

Infrastruktur membutuhkan pembangunan dan pemeliharaan yang berkualitas untuk meningkatkan mobilitas dan probilitas masyarakat.

Pembangunan serta pemeliharaan infrastruktur berkaitan erat dengan alokasi penerimaan daerah seperti pajak daerah. Dengan peningkatan infrastruktur yang memadai maka akan mempengaruhi terhadap penerimaan pungutan pajak yang dikelola oleh pemerintah.

B. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, dapat di lihat juga penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya yang menjadi acuan terhadap penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Syafaruddin (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Syafaruddin adalah pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak dengan menggunakan pendekatan kausalitas, menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap PAD di provinsi Jambi, persamaan variabel peneliti penulis dengan peneliti terdahulu adalah pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak.
2. Putu dkk (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Putu dkk adalah infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali, persamaan variabel peneliti penulis dengan peneliti terdahulu adalah infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Ekil Amas dkk (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Ekil Amas adalah infrastruktur jalan dan penerimaan pajak, menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel infrastruktur jalan terhadap penerimaan pajak di Kabupaten Siduarjo, persamaan variabel peneliti penulis dengan peneliti terdahulu adalah infrastruktur jalan terhadap penerimaan pajak.
4. Kumari dkk (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Kumari adalah infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan infrastruktur di India, persamaan variabel penelitian penulis dengan peneliti terdahulu adalah pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur.

C. Kerangka Konseptual

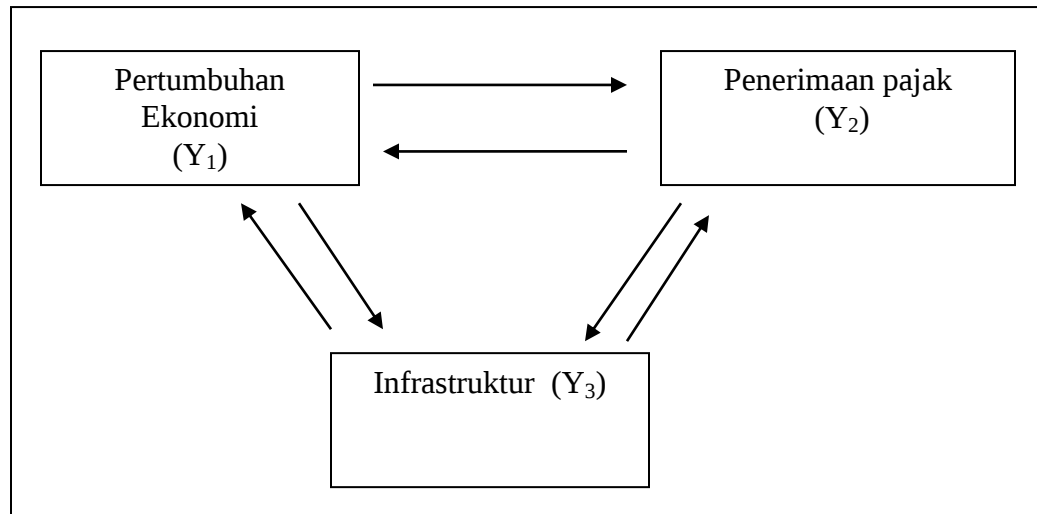
Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh kausalitas dari variabel-variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1), penerimaan pajak (X_2), dan Infrastruktur (X_3). Dimana ketiga variabel tersebut sesuai dengan teori yang telah dikemukakan pada kajian teori dan beberapa *literature review* yang mendukung memilih pengaruh kausalitas antara ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan hipotesis peneliti, terdapat kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan penerimaan pajak (X_2). Dimana semakin tingginya pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak terhadap kemampuan masyarakat untuk melakukan aktifitas pembiayaan pajak, dan sebaliknya jika penerimaan

pajak meningkat maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi dimana penerimaan pajak akan masuk ke dalam PAD.

Berdasarkan hipotesis peneliti, terdapat kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Infrastruktur (X_3). Dengan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka akan menunjukkan bahwa kualitas ketersediaan infrastruktur yang meningkat, karena infrastruktur sebagai roda penggerak kegiatan perkonomian, sebaliknya infrastruktur yang meningkat akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dimana infrastruktur yang memfasilitasi jalannya kegiatan ekonomi.

Berdasarkan hipotesis peneliti, terdapat kausalitas antara penerimaan pajak (X_2) dan infrastruktur (X_3). Dimana dengan meningkatnya penerimaan pajak maka akan berdampak terhadap tabungan investasi pemerintah yang meningkat oleh sebab itu maka ketersediaan infrastruktur akan terpenuhi, sebaliknya infrastruktur yang meningkat maka akan tersedia peluang pungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pertumbuhan Ekonomi, Penerimaan Pajak Dan Infrastruktur

D. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang dikemukakan, maka dapat rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan penerimaan pajak di Sumatera Barat.
 $H_0 : \beta_1 = 0$
 $H_a : \beta_1 \neq 0$
2. Terdapat kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan infrastruktur jalan di Sumatera Barat.
 $H_0 : \beta_2 = 0$
 $H_a : \beta_2 \neq 0$
3. Terdapat kausalitas antara penerimaan pajak dan infrastruktur jalan di Sumatera Barat
 $H_0 : \beta_3 = 0$
 $H_a : \beta_3 \neq 0$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel-variabel yang telah di jelaskan dan jawaban dari rumusan masalah maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menjelaskan bahwa secara kausalitas tidak terdapat pengaruh kausalitas antara PDRB terhadap penerimaan pajak dan sebaliknya. Artinya, tidak terdapat hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak di Sumatera Barat, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka menunjukkan bahwa meningkat pula penerimaan pajak. namun hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian di Sumatera Barat.
 2. Hasil pengujian menjelaskan bahwa secara kausalitas antara PDRB dengan Infrastruktur, dari hasil olahan diatas tidak terdapatnya hubungan timbal balik antara PDRB dan Infrastruktur namun terdapat hubungan searah antara Infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya adanya pengaruh antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera barat. dengan meningkatnya infrastruktur akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
- B.** Hasil pengujian menjelaskan bahwa secara kausalitas tidak terdapat kausalitas antara penerimaan pajak dan infrastruktur di Sumatera barat. Namun terdapat hubungan searah antara infrastruktur dengan penerimaan pajak di Sumatera

Barat. yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh infrastruktur terhadap penerimaan pajak di Sumatera Barat. dengan meningkatnya infrastruktur akan berpengaruh terhadap penerimaan pajak di Sumatera Barat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Menggerakkan pertumbuhan ekonomi membutuhkan beberapa hal yang cukup penting salah satunya ketersediaan infrastruktur terutama penambahan panjang jalan sebagai mode transportasi Infrastruktur sebagai roda penggerak perekonomian maka perlunya perhatian khusus dari pihak pengelola jalan sebagai penunjang kegiatan ekonomi. Hingga terapai perekonomian yang lebih baik maka sangat diperluka perhatian khusus pengembangan jalan yang lebih baik sehingga dapat tercapainya sarana dan prasarana jalan yang baik sehingga tercapai pertumbuhan ekonomi yang meningkat.
2. Pajak sebagai alat investasi langsung bagi pemerintah maka sangat dibutuhkannya pengelolaan pajak yang sangat baik sehingga akan dapat memicu penerimaan pajak yang meningkat. Sehingga akan sangat membantu pemerintah dalam hal pembiayaan pembangunan infrastruktur. Penerimaan pajak yang meningkat maka akan membantu kelancaran pembangunan infrastruktur di Sumatera Barat. Infrastruktur yang baik didukung adanya ketersediaan dana yang cukup, untuk itu pemerintah

sebagai penyedia barang-barang publik mampu bertindak tegas pada pemungutan pajak. sehingga pajak dapat menjadi sumber pendanaan bagi ketersediaan infrastruktur yang lebih baik.

3. Bagi instansi pemerintah di Sumatera Barat yang berperan penting dalam mensejahterakan rakyat, harus memperhatikan sarana-sarana barang publik sehingga mampu menyediakan kualitas yang baik sehingga mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di sumatera barat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. McEachern, William. (2000), *“Ekonomi Makro”* : Pendekatan Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.
- Domai, Tjahjanulin. (2010) *Manajemen Keuangan Publik*. Malang: UB Press.
- Fadly, Faisal. 2016. Adakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah?. *Jurnal ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya*. Vol. 16, No. 2, November 2016
- Islamiah, Nurhidayati. (2015). Analisis Pengaruh Belanja Pembangunan/Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penerimaan Pajak di Indonesia. *Jurnal Economic*. Vol 3, No 1, Juni 2015.
- Karolina. 2011. Analisis keterkaitan ketersediaan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal ekonomi pembangunan Universitas Negeri Semarang*. Vol. 4 , No. 1, Maret 2011
- Kumara Anita, (2017). Physical & social Infrastructure in India & its relationship with economic development, *jurnal department of management studies , India Institute of Technology*, word development perspective 5 (2017) 30-33
- Kurniadi. Harry, (2014). Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga, *Jurnal Ekonomi*. Vol 3, No, 4, 2014.
- Manik. 2010. Analisa Kausalitas Antara Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara, *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol 2 No 1, Maret 2010.
- Mardiasmo. (2011) *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Posumah, Ferdy. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal ekonomi pembangunan*. Vol 15, No 2, Tahun 2015
- Prapti, Lulus dkk. (2015). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang. *Jurna Ekonomi*. Vol 17 No 2, Juni 2015.